



PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XII SMAN 11 PINRANG

Erni Ekafitria Bahar^{1*}, Juhrianto²

¹Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Pendidikan Matematika, SMAN 11 Pinrang

erniekafitria@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dan pengaruh kebiasaan belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran kebiasaan belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang serta pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika. Populasi dalam penelitian adalah semua kelas XII sebanyak 96 orang dengan sampel 50 orang yang dipilih secara *proporsional sample*. Instrumen penelitian ini adalah angket kebiasaan belajar, angket kemandirian belajar, serta tes hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kategori kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang adalah baik dengan hasil belajar matematika berada pada kriteria sedang; (2) secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dimana koefisien determinasinya $R^2 = 0,397$ yang berarti bahwa hasil belajar matematika dapat dijelaskan secara bersama oleh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sekitar 39,7 %; (3) kebiasaan belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 7,43%; (4) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 32,24%.

Kata Kunci: kebiasaan belajar, kemandirian belajar, hasil belajar

THE INFLUENCE OF LEARNING HABITS AND LEARNING INDEPENDENCE ON STUDENT MATHEMATICS LEARNING RESULTS CLASS XII SMAN 11 PINRANG

Abstract

This study aims to determine the description and influence of study habits, learning independence, and mathematics learning outcomes of class XII students of SMAN 11 Pinrang *ex post facto* research with a quantitative approach with the aim of obtaining an overview of study habits, learning independence, and mathematics learning outcomes of students of class XII SMAN 11 Pinrang and the influence of learning habits and learning independence together on mathematics learning outcomes. The population in the study were all class XII as many as 96 people with a sample of 50 people who were selected proportionally. The research instruments were a study habits questionnaire, a learning independence questionnaire, and a mathematics learning achievement test. The results showed that: (1) the category of study habits and learning independence of class XII students at SMAN 11 Pinrang was good with mathematics learning outcomes being in the moderate criteria; (2) learning habits and independent learning together have an influence on students' learning outcomes in mathematics where the coefficient of determination is $R^2 = 0.397$, which means that learning outcomes in mathematics can be explained together with study habits and learning independence of around 39.7%; (3) study habits have a positive influence on student learning outcomes in mathematics with a contribution of 7.43%; (4) learning independence has a positive effect on students' mathematics learning outcomes with a contribution of 32.24%.

Keyword: learning habits, learning independence, learning results

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi secara pesat membuat hanya orang-orang yang memiliki kualitas serta prestasi yang baik yang dapat memperoleh kesuksesan. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan di negara kita. Proses pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan kiat-kiat tertentu, supaya setiap insan memperoleh pengertian, wawasan, serta cara bersikap dan bertingkah laku berdasarkan apa yang diharapkan. UU No. 20 tahun 2003 BAB II, pasal 3 yang berkaitan dengan pendidikan menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi membangun kecakapan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah merupakan tempat dilaksanakannya beberapa aktivitas dan pembelajaran sebagai usaha untuk mengembangkan potensi. Salah satu mata pelajaran yang dianggap penting adalah matematika. Hal ini karena matematika merupakan dasar disiplin ilmu dari ilmu yang lain. Selain itu, matematika juga merupakan sarana berpikir logis, analisis dan juga sistematis. Pengembangan pembelajaran matematika ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masa kini dan juga masa yang akan datang. Pembelajaran matematika diarahkan untuk memahami konsep yang diperlukan dalam pemecahan masalah dan juga menumbuhkan kemampuan bernalar logis, kritis, serta cermat yang amat diperlukan dalam menyongsong masa depan yang terus berkembang.

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Hamalik [1] menyatakan bahwa belajar merupakan proses seorang individu mengatur tingkah lakunya berdasarkan pengalaman yang bukan hanya mengingat tetapi juga mengalami. Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah proses belajar mengajar yang menunjukkan sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam menangkap suatu materi pembelajaran. Hasil belajar sangat penting karena dapat memberikan informasi kepada guru mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan

telah tercapai oleh siswa. Faktor internal atau yang bersumber dari dalam diri individu dan faktor eksternal atau yang bersumber dari luar individu merupakan dua hal yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar [2]. Diantara beberapa hal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam matematika, diantaranya adalah kebiasaan belajar dan kemandirian belajar.

Kebiasaan belajar merupakan sikap belajar individu yang telah tersimpan dalam kurung waktu relatif lama yang menjadikan karakteristik dalam kegiatan belajar yang telah dikerjakannya [3]. Kebiasaan belajar dapat berupa kiat atau metode yang bermukim pada pribadi siswa saat memperoleh pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas dan mengatur jadwal untuk menyelesaikan aktivitasnya [4]. Kebiasaan belajar merupakan suatu metode yang dilaksanakan secara berkali-kali oleh seseorang yang akhirnya akan menjadi suatu ketentuan dan bersifat instintif. Kebiasaan belajar merupakan proses membentuk kelaziman-kelaziman yang baru atau merupakan perbaikan kelaziman sebelumnya [5]. Hal ini agar siswa memperoleh kegiatan rutin yang baru serta sikap positif yang sejalan dengan kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut diperoleh simpulan bahwa kebiasaan belajar adalah kiat belajar secara repetitif yang dilakukan seorang pebelajar yang menjadikan kiat tersebut sebagai karakter belajarnya [6].

Kebiasaan belajar yang memberikan pengaruh hasil belajar siswa, diantaranya pembuatan daftar rencana dan waktu pelaksanaannya, membaca dan pembuatan ulasan/catatan, pengulangan materi pelajaran, pemusatan fikiran, menyelesaikan tugas. Hal ini dikemukakan oleh Slameto [2]. Selanjutnya Sudjana [7] mengemukakan bahwa dalam proses belajar hal yang perlu diperhatikan adalah kiat mengikuti pelajaran, kiat belajar secara kelompok, kiat belajar sendiri di rumah, mempelajari buku teks, serta kiat menghadapi tes.

Berdasarkan teori Slameto [2] dan Sudjana [7] yang dikemukakan di atas maka dalam penelitian ini, indikator kebiasaan belajar yang diteliti adalah (1) kiat belajar secara kelompok, (2) kiat belajar individu, (3), kiat mengikuti pelajaran (4) mempelajari buku teks, (5) membuat daftar rencana dan waktu pelaksanaannya, (6) pengulangan materi pelajaran, (7) menghadapi tes, (8) membaca dan pembuatan ulasan, (9) fokus, (10) menyelesaikan tugas.

Selain kebiasaan belajar, hasil belajar matematika juga dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa. Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara individu dan tidak bersandar kepada individu lain, memiliki keinginan serta komitmen sendiri dalam menyelesaikan masalah dalam proses belajar. Bungsu, Vilardi, Akbar, & Bernard [8] mengemukakan bahwa mandiri adalah kata dasar dari kemandirian yang berarti berdiri sendiri, yang merupakan kondisi yang memungkinkan seseorang menggarap dan mengarahkan diri berdasarkan perkembangannya. Kemandirian belajar merupakan keinginan untuk melaksanakan aktivitas belajar secara independen, memberikan semangat kepada pribadi sendiri untuk mempelajari materi pelajaran supaya mampu menyelesaikan masalah yang ada. Kemandirian belajar adalah aktivitas menelaah dan berlangsungnya saat dilakukan berdasarkan keinginan pribadi, pilihan seorang diri, dan menanggung seorang diri.

Tahar [9] mengemukakan bahwa kemandirian belajar kesediaan/kesanggupan seseorang yang ingin dan sanggup belajar berdasarkan inisiatifnya sendiri, dengan atau tanpa ada pihak lain yang membantu terkait menentukan tujuan belajarnya, cara belajarnya, dan evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar seseorang dapat dilihat dari indikator perilaku yang berkaitan dengan frekuensi aktivitas pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar [10]. Indikator tersebut antara lain percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, serta tanggung jawab dalam belajar. Sumarno [11] mengemukakan kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yaitu: “gagasan untuk belajar, menelusuri yang dibutuhkan dalam belajar, mematok sasaran atau tujuan, mengawasi; mengelola dan mengontrol belajar, kesulitan dipandang sebagai suatu tantangan, menggunakan dan menelusuri sumber lain yang berkaitan, memilah dan menerapkan program belajar, melakukan evaluasi terhadap prosedur dan hasil belajar serta efikasi diri”.

Instrumen yang dikembangkan untuk kemandirian belajar menggunakan indikator: (1) dalam belajar, siswa mempunyai gagasan sendiri, (2) dalam belajar, mempunyai keyakinan diri, (3) dalam belajar, siswa mempunyai keinginan yang besar dan menyadari kewajibannya yaitu belajar, (4) mempunyai tujuan dalam kurung waktu yang lama,

(5) memiliki keberanian untuk mencari solusi kesulitan belajar yang dialami.

Kebiasaan belajar dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang sanga berarti. Kebiasaan belajar yang kurang baik akan menjadikan hasil belajar siswa kurang maksimal, begitu pula sebaliknya. Demikian halnya dengan kemandirian belajar. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan mampu mengendalikan sendiri apapun yang telah dikerjakan, menilai dan selanjutnya membuat rencana yang lebih baik proses pembelajaran yang telah dilewati serta akan aktif dalam proses belajarnya. Hal tersebut tentu saja akan berdampak pada hasil belajarnya khususnya untuk mata pelajaran matematika.

SMA Negeri 11 Pinrang merupakan sekolah *boarding school* dimana seluruh siswa diasramakan. Aktivitas di sekolah tersebut dimulai pukul 4. 30 (waktu subuh) sampai pukul 22.00. Hal ini mendorong siswa untuk memiliki manajemen waktu yang baik, termasuk waktu untuk belajar. Jadwal kegiatan *boarding* di sekolah ini disusun untuk menumbuhkan karakter dan kebiasaan baik pada setiap siswa, termasuk kebiasaan belajar yang baik. Untuk tujuan tersebut, maka salah satu kegiatan *boarding* yang dilakukan adalah adanya pembelajaran malam setelah makan malam dimana siswa dapat mengerjakan tugas bersama teman-temannya, berdiskusi dan juga meminta arahan dari guru piket jika ada hal yang tidak dipahami. Kegiatan ini dapat dikatakan efektif untuk membangun kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswa mengemukakan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan ini. Selain itu siswa merasa mudah dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari di kelas karena adanya pembelajaran tutor sebaya pada saat diskusi.

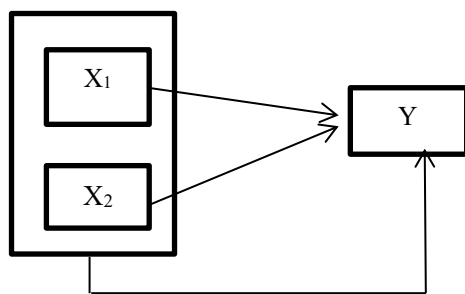
Kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik dibutuhkan oleh siswa di tengah padatnya kegiatan *boarding*. Mengingat seluruh siswa diasramakan, tentu saja berarti mereka harus hidup mandiri termasuk mandiri dalam belajar. Siswa harus memiliki inisiatif dan motivasi sendiri dalam belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperoleh informasi apakah secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peubah yang diteliti yaitu kebiasaan belajar (X_1) serta kemandirian belajar (X_2) yang merupakan peubah bebas dan peubah terikat adalah hasil belajar matematika (Y) dengan desain penelitian seperti gambar berikut.



Gambar 1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 11 Pinrang dengan populasi semua kelas XII yang terdiri dari 3 kelas dengan banyaknya siswa 96 orang. Sampel penelitian yang dipilih sebanyak 50 orang yang mewakili setiap kelas dengan pengambilan secara *proporsional sample*. Instrumen yang digunakan adalah angket kebiasaan belajar, angket kemandirian belajar, serta tes hasil belajar matematika. Alat ukur yang digunakan untuk kemandirian belajar dan kebiasaan belajar berupa skala likert 4 dimana alternatif jawabannya yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Tidak pernah (TP). Skor untuk pernyataan positif adalah SS = 4, S = 3, KK = 2, TP = 1, untuk pernyataan negatif memiliki skor sebaliknya.

Data yang diperoleh dianalisis dengan secara deskriptif dan secara inferensial. Data hasil belajar diinterpretasikan ke dalam 3 kelompok berdasarkan KKM mata pelajaran Matematika pada SMAN 11 Pinrang yaitu 75. Pengelompokan hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Penskoran Hasil Belajar

Rentang Skor	Kategori
87 – 100	Tinggi
75 – 86	Sedang

< 75

Rendah

Analisis angket kebiasaan belajar dan kemandirian belajar dilakukan dengan memberikan skor untuk tiap item angket kemudian skor totalnya dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 2 Kategorisasi Variabel

Interval Nilai	Kategori
$X \geq M_i + 1,5 S_{di}$	Sangat baik
$M_i \leq X < M_i + 1,5 S_{di}$	Baik
$M_i - 1,5 S_{di} \leq X < M_i$	Kurang baik
$X < M_i - 1,5 S_{di}$	Buruk

Sumber: Arikunto [12]

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini terapat tiga hipotesis penelitian yaitu: (1) secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kemandirian belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang; (2) Ada pengaruh yang positif dari kebiasaan belajar pada hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang; (3) Ada pengaruh yang positif dari kemandirian belajar pada hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sebagai variabel bebas, serta hasil belajar sebagai variabel terikat. Adapun model regresi linear bergandanya adalah

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0: \forall i, \beta_i = 0; H_1: \exists i, \beta_i \neq 0 \quad \forall i = 1, 2$$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ yang berarti kedua peubah bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh berarti terhadap peubah terikat. Hipotesis untuk pengujian pengaruh tiap peubah bebas pada peubah terikat sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = 0; H_1: \beta_1 > 0$$

$$H_0: \beta_2 = 0; H_1: \beta_2 > 0$$

Kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ yang berarti peubah bebas tidak memiliki pengaruh yang berarti pada peubah terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif kebiasaan belajar (X_1) pada siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Statistik Deskriptif Kebiasaan Belajar Matematika

Statistics		
Kebiasaan Belajar		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		77.90
Median		80.00
Std. Deviation		5.821
Variance		33.888
Range		29
Minimum		60
Maximum		89

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa rerata kebiasaan belajar matematika siswa adalah 77,90 dari skor optimum 88 mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang berada dalam kategori baik. Interval pengkategorian kebiasaan belajar ditentukan berdasarkan rumus pada tabel 2. Kategori untuk variabel kebiasaan belajar disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Kategorisasi Kebiasaan Belajar Matematika

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x \geq 83$	11	22	Sangat Baik
$75 \leq x < 83$	23	46	Baik
$68 \leq x < 75$	14	28	Kurang Baik
$x < 68$	2	4	Buruk
Jumlah		100	

Hasil analisis deskriptif kemandirian belajar (X_2) pada siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar Matematika

Statistics		
Kemandirian Belajar		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		65.94
Median		68.50

Std. Deviation	9.377
Variance	87.935
Range	40
Minimum	40
Maximum	80

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa rerata kemandirian belajar matematika siswa adalah 65,94 dari nilai optimum 80 mengindikasikan kemandirian belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang berada dalam kategori baik. Tabel kategori untuk variabel kemandirian belajar matematika siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 6 Kategoriasi Kemandirian Belajar Matematika

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
$x \geq 71$	16	32	Sangat Baik
$60 \leq x < 71$	21	42	Baik
$50 \leq x < 60$	11	22	Kurang Baik
$x < 50$	2	4	Buruk
Jumlah		100	

Analisis deskriptif untuk hasil belajar (Y) pada siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Statistik Deskriptif Hasil Belajar Matematika

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	50
	Missing	0
Mean		82.64
Median		83.00
Std. Deviation		6.378
Variance		40.684
Range		22
Minimum		72
Maximum		94

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa rerata hasil belajar matematika siswa 82,64 dari skor optimum 100 mengindikasikan hasil belajar matematika siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang berada dalam kategori sedang. Tabel kategori hasil belajar matematika siswa disajikan sebagai berikut.

Tabel 8 Kategoriasi Hasil Belajar Matematika

Interval Nilai	Frekuensi	Persen tase	Katego ri
87 – 100	13	26	Tinggi
75 – 86	32	64	Sedang
< 75	5	10	Rendah
Jumlah	50	100	

2. Analisis Inferensial

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dan mencari koefisien determinasi. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, multikolinearitas, linearitas, dan autokorelasi. Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa uji asumsi prasyarat telah terpenuhi sehingga uji hipotesis dapat dilakukan.

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang. Hasil analisis ANOVA untuk model regresi sebagai berikut.

Tabel 8 Hasil analysis ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	790.964	2	395.482	15.457	.000 ^b
Residual	1202.556	47	25.586		
Total	1993.520	49			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

Tabel tersebut menunjukkan skor F_{hitung} 15.457 dengan nilai signifikansi 0.000. Skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15.457 > 3.195$) dan skor signifikan 0.000 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka diperoleh simpulan bahwa secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hasil koefisien determinasi dilihat pada tabel model summary berikut ini

Tabel 9 Hasil Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.397 ^a	.371	5.058	1.901

1	.630 ^a	.397	.371	5.058	1.901
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Kebiasaan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Koefisien determinasi yaitu $R^2 = 0,397$ yang berarti bahwa secara bersama-sama skor kebiasaan belajar dan skor kemandirian belajar dapat menjelaskan ragam nilai hasil belajar matematika siswa sekitar 39,7 %. Pengujian hipotesis setiap variabel bebas, digunakan uji-t yang hasil SPSSnya sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Model Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized B	Standard Error			
1 (Constant)	37.419	10.439		3.584	.001
Kebiasaan Belajar	.262	.125	.239	2.096	.042
Kemandirian Belajar	.376	.078	.553	4.837	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan Tabel di atas, diperoleh koefisien β_0 adalah 37,417, β_1 adalah 0,262 dan β_2 adalah 0,376 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah $y = 37,417 + 0,262X_1 + 0,376X_2$. Nilai koefisien tiap variabel bebas bernilai positif. Untuk variabel kebiasaan belajar, nilai $t_{hitung} = 2,096 > t_{tabel} = 2,0057$ dengan skor signifikan 0,042 kurang dari dari taraf signifikan 0.05 ($0.042 < 0.05$), kesimpulannya ada pengaruh yang positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar. Untuk variabel kemandirian belajar, nilai $t_{hitung} = 4,837 > t_{tabel} = 2,0057$ dengan skor signifikan 0,000 kurang dari dari taraf signifikan 0.05 ($0.042 < 0.05$), sehingga kesimpulannya ada pengaruh yang positif kemandirian belajar pada hasil belajar. Kontribusi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Kontribusi Tiap Variabel

Variabel	Nilai Beta	Nilai Korelasi X dan Y	Kontribusi (%)
Kebiasaan Belajar	0,239	0,311	7,43
Kemandirian Belajar	0,553	0,583	32,24

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kemampuan kebiasaan belajar berkontribusi sebesar 7,43% dan variabel kemandirian belajar berkontribusi sebesar 32,24% pada hasil belajar matematika siswa

3. Pembahasan

Hasil pengujian secara statistik mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 7,43%. Semakin bagus kebiasaan belajar seseorang maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya, demikian pula sebaliknya. Hal ini karena kebiasaan belajar adalah metode belajar yang dilaksanakan atau dikerjakan siswa secara repetitif sehingga kiat itu menjadi karakter belajarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Magfirah [13] dan penelitian yang dilakukan oleh Sandi Budiana, dkk [14] yang juga menunjukkan ada pengaruh yang signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Salah satu kebiasaan belajar yang sangat berpengaruh adalah cara siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki kebiasaan membaca materi yang telah dipelajari dan materi selanjutnya serta mencatat hal-hal yang kurang dipahami untuk nantinya ditanyakan kepada guru tentu akan berpengaruh terhadap terbentuknya kebiasaan belajar yang baik yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto [2] yang mengemukakan bahwa belajar yang efisien dapat diraih jika menerapkan strategi belajar yang efektif untuk bisa memperoleh hasil belajar maksimal. Demikian halnya kebiasaan belajar secara mandiri di rumah seperti memiliki jadwal belajar yang teratur meskipun waktu terbatas serta kebiasaan belajar siswa yang baik dalam menghadapi ujian menjadi hal utama yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Tabrani [15] mengemukakan bahwa belajar memerlukan perencanaan yang baik agar kita bisa menggunakan waktu yang ada seefektif dan seefisien mungkin, selain itu perencanaan juga

berfungsi membimbing diri kita agar waktu itu digunakan seproduktif mungkin.

Kemandirian belajar siswa menyumbang kontribusi yang berarti pada hasil belajar matematika yaitu sebesar 32,24%. Hal ini berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar seorang siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya. Sebab kemandirian belajar adalah keinginan untuk melaksanakan aktivitas belajar secara otonom, memberikan semangat kepada diri pribadi guna mempelajari materi pelajaran sehingga mampu menyelesaikan masalah yang ada. Kemandirian belajar yang baik atau positif menjadikan seseorang lebih aktif selama proses belajarnya melalui metode yang otonom dan berdasarkan keinginannya sendiri serta tidak bergantung kepada individu lain. Jika kemandirian belajar yang rendah, maka seseorang cenderung akan belajar hanya ketika disuruh saja. Kemandirian belajar siswa dapat terlihat pada keaktifan siswa dalam mengendalikan secara mandiri segala sesuatu yang dikerjakan, menilai, dan selanjutnya membuat rencana dalam pembelajarannya serta memiliki keinginan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan memiliki keinginan untuk maju dan memiliki inisiatif untuk mengatasi masalahnya sendiri, serta menanggung sendiri dalam mencari solusi kesulitan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Tirtaraharja [16] yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berlangsungnya lebih cenderung oleh keinginan sendiri, pilihan sendiri, dan disertai rasa tanggung jawab dari diri pembelajar [17].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) kebiasaan belajar dan kemandirian belajar siswa kelas XII SMAN 11 Pinrang termasuk kategori baik dengan hasil belajar matematika termasuk kriteria sedang; (2) secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kemandirian belajar memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika siswa dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,397$ yang berarti hasil belajar matematika dapat dijelaskan secara bersama oleh kebiasaan belajar dan kemandirian belajar sekitar 39,7 %; (3) kebiasaan belajar memberikan pengaruh yang positif pada hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 7,43%; (4) kemandirian belajar memberikan

pengaruh yang positif pada hasil belajar matematika siswa dengan kontribusi sebesar 32,24%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. P. Ramadhani and A. Supena, "Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu Vol*, vol. 5, no. 4, 2021, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1348>.
- [2] B. Slameto, "Faktor-faktor yang Mempengaruhinya," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- [3] Prof.Dr. Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*. Bandung ; Alfabeta, 2019.
- [4] H. Djaali, *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara , 2008.
- [5] Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- [6] A. Sinring, F. Aryani, and N. F. Umar, "Examining the Effect of Self-Regulation and Psychological Capital on the Students' Academic Coping Strategies during the Covid-19 Pandemic.," *International Journal of Instruction*, vol. 15, no. 2, 2022.
- [7] N. Sudiana, *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo, 1989.
- [8] N. Dewi, S. N. Asifa, and L. S. Zanthi, "Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika," *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, vol. 9, no. 1, pp. 48–54, 2020.
- [9] R. Prayuda, Y. Thomas, and M. Basri, "Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 8, 2014.
- [10] H. Mujiman, "Manajemen pelatihan berbasis belajar mandiri," 2011.
- [11] N. Fahrudin, B. I. Ansari, and S. Saiman, "Peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa smp dengan menggunakan model investigasi kelompok," *Jurnal Didaktik Matematika*, vol. 1, no. 2, 2014.
- [12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [13] I. Magfirah, U. Rahman, and S. Sulasteri, "Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar," *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 103–116, 2015.
- [14] S. Budiana, N. Karmila, and R. Devi, "Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 70–73, 2020.
- [15] A. T. Rusyan, A. Kusdinar, and Z. Arifin, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Remadja Karya CV, 1989.
- [16] U. Tirtarahardja, "Pengantar Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta)," 2005.
- [17] F. Aryani, N. Umar, and S. N. O. Kasim, "Psychological well-being of students in undergoing online learning during pandemi COVID-19," 2020.